

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan cara peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran. Guru juga mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa dalam proses pembelajaran apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan serta bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki syarat-syarat sebagai pendidik seperti kemampuan memberikan informasi yang cukup luas kepada siswa serta melakukan pengevaluasian melalui standar pendidikan yang telah ditetapkan agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Siregar dkk (2021:1) “sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan”. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi antara guru dan siswa yang kaku menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan pernah terjadi aktivitas belajar yang bergairah dan menyenangkan. Akan tetapi apabila siswa termotivasi dalam belajar, maka mereka akan tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta oleh seorang guru. Namun, dalam perjalanan proses belajar siswa mengalami berbagai macam kondisi psikologis diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar.

Menurut Susanti (2020:6) “guru tidak dapat menuntut siswa untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya atau berfokus hanya pada materi yang akan disampaikan dan pada tugas yang akan diberikan kepada siswa”. Sedangkan menurut Thoifuri (2013:96) “motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Untuk memunculkan motivasi belajar siswa guru perlu menstimulus, memicu dan menginspirasi siswa agar memiliki motivasi baik intrinsik atau ekstrinsik. Sehingga mereka memiliki dorongan untuk belajar, memunculkan daya tarik dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran, serta dapat menghadapi masalah yang mereka jumpai dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pada *grand tour* tanggal 05 Juni 2021 di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU, terlihat ada beberapa faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswanya. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat di dalam hati para siswa. Bahkan fakta membuktikan bahwa guru yang lebih dekat dengan siswanya, sering berinteraksi dengan siswanya, dan sering memberikan motivasi, akan lebih disukai oleh siswanya. Hal selanjutnya yang menjadi faktor lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru dan lemahnya motivasi untuk belajar dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan lebih semangat saat bermain *games* daripada belajar di sekolah.

Selain itu, pada saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, seperti mengobrol bersama teman, malas mengerjakan tugas ketika di sekolah, tidak merespons pertanyaan dari guru, tidak berperan aktif di dalam kelas, dan ada juga siswa yang terlihat sibuk bermain dengan temannya, sehingga apa yang dijelaskan oleh guru lewat begitu saja. Alasan mereka tidak memperhatikan karena kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya sering terpengaruh atas ajakan teman untuk bermain atau mengobrol.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan 2 orang guru di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU, yaitu dengan ibu Ela Sapitri wali kelas IIIA dan

ibu Anggraini, A. Ma guru PJOK kelas 1-3. Saat melakukan wawancara dengan ibu Ela pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021 didapat informasi sebagai berikut:

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesekali guru menggunakan humor agar siswa lebih rileks saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk merangsang keingintahuan siswa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana seperti tentang menentukan tanda lebih besar, lebih kecil, ataupun sama dengan pada saat belajar tentang bilangan. Guru juga mengadakan tanya jawab pada saat pelajaran bahasa Indonesia dengan cara menyebutkan isi bacaan yang ada di dalam cerita. Saat selesai pembelajaran guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti siapa yang sudah hafal perkalian 2 maka siswa tersebut bisa pulang terlebih dahulu. Serta untuk memastikan pembelajaran yang disampaikan berhasil atau tidak guru memberikan tugas kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi pelajaran. Jika masih ada waktu maka tugasnya dikumpul pada saat jam pelajaran berakhir akan tetapi jika waktunya sudah habis maka akan dijadikan PR.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan ibu Mary Anggraini pada waktu yang sama yaitu hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021 didapat informasi sebagai berikut:

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan metode pembelajaran yang bervariasi. Yang dilakukan dengan cara minggu pertama menjelaskan tentang materi dan minggu depan akan diadakan praktik. Dengan demikian siswa akan semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan. Untuk mengadakan kompetisi/persaingan terhadap siswanya guru sesekali mengadakan lomba kepada siswa pada saat praktik contohnya diadakannya lomba lari jarak pendek dan siapa yang menang akan mendapatkan nilai yang lebih besar dari pada teman-temannya yang lain dengan demikian siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk menang agar mendapatkan hadiah berupa nilai. Dan untuk mengukur pengetahuan siswanya guru juga kadang memberikan soal kepada siswa pada saat sedang belajar tentang materi didalam kelas.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan proposal ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.

- b. Untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreativitas siswa dalam berprestasi.
- c. Dapat memberikan pengetahuan tentang upaya dari seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa motivasi belajar dalam satuan pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam memperlancar proses pembelajaran tujuan/program sekolah.
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa motivasi belajar salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU.
- c. Bagi Siswa, dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk senantiasa mempunyai keinginan yang besar dalam belajar.
- d. Bagi Peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata-I (S-1) gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.